

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK
DI RW 15 KELURAHAN KULIM KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU**

Heni Haryani

Suyanto

Miftah Azrin

heniharyani94@yahoo.co.id

ABSTRACT

The increase in population led to the accumulation of garbage is increasing. Inorganic waste is a major problem that the longer amount is not reduced and often received less attention. The problem is the difficulty of inorganic waste management because it is difficult to rot and decompose. A good waste management requires the participation of the community. The Public Health Department of Medical Faculty of Riau University has made a program that involves the community in managing the inorganic waste to the sorting stage. The program is establishing waste bank assisted. This type of research is descriptive qualitative approach, with in-depth interviews, focus groups, and observation. By using the snowballing sampling technique obtained 26 samples from the population, which acts as a cadre of society, people who do not act as a cadre, community leaders, and lecturers from Public Health Department. The results obtained are the savings into the motivation of people to participate in the management of inorganic waste. The activity was sorting of waste in the household, then people dropping off and weigh to the bank, further cooperation with Labuai waste bank for picking-up and selling the waste, then the Labuai waste bank managing inorganic waste into handicrafts in cooperation with the UPPKS (Prosperous Family Income Improvement Effort). Expectations of the people in the management of inorganic waste was increasing public engagement, manufacture passbook, bank development and training of its own garbage crafts.

Keywords: *Participation, waste management inorganic, waste bank*

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan penumpukan sampah semakin meningkat serta beragam berdasarkan berbagai aktivitas yang dilakukan manusia. Sampah adalah suatu bahan atau benda dalam bentuk padat ataupun cair yang bersumber dari hasil aktivitas manusia dan alam yang sudah dibuang dan tidak berguna lagi bagi manusia karena belum memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah terdiri dari sampah anorganik dan organik. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak

mudah membusuk dan tidak dapat terurai, misalnya plastik, sedangkan sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk bersumber dari makhluk hidup, contohnya yaitu sisa makanan, daun-daunan dan buah-buahan.¹⁻⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tien Aminatundkk di Berbah Sleman tahun 2005 menunjukkan hasil yaitu rata-rata volume sampah dapur yang dihasilkan perhari terdiri dari sampah organik 2,67 gram, sampah plastik 10,81 gram, sampah kertas 4,03 gram dan sampah kaleng 1,83 gram. Berdasarkan hal

tersebut, perlu dilakukan pengelolaan sampah terutama sampah anorganik.⁵

Sampah anorganik merupakan masalah utama yang jumlahnya semakin lama tidak berkurang dan sering kurang mendapat perhatian. Penyebabnya adalah sulitnya melakukan pengelolaan sampah anorganik karena sulit terurai. Pada dasarnya sampah memiliki pengaruh buruk bagi manusia terhadap kesehatan, kualitas udara dan air, lingkungan sosial dan ekonomi. Dampak terhadap kesehatan contohnya adalah meningkatnya penyakit demam berdarah akibat pengelolaan sampah anorganik yang kurang baik.⁶

Saat ini di Pekanbaru kapasitas TPS (Tempat Pembuangan Sementara) hanya mencapai 8 persen dari total timbunan sampah yang ada. Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru tahun 2006 jumlah sampah yang dihasilkan oleh aktivitas penduduk Pekanbaru adalah 800 m³ per hari. Jumlah pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru yaitu 2 sampai 3 kali perharinya, sehingga kapasitas pengangkutan hanya mencapai 20 persen. Jumlah sampah yang terangkut sampai ke TPA (Tempat Pengolahan Akhir) baru mencapai 120 m³ per hari atau 60 persen.⁷

Masalah utama yang dihadapi dalam penanganan sampah saat ini adalah terbatasnya tempat untuk pengolahan akhir sampah disertai biaya operasional yang tinggi. Selain itu, sampah anorganik dan sampah jenis lainnya tidak dikelola dengan baik, hal ini terjadi karena rumah tangga membuang sampah secara bersama ke tempat pembuangan tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Suatu metode yang tepat sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah tersebut. Secara umum, pengelolaan sampah di perkotaan melalui tiga tahap, antara lain pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir atau pengolahan. Setelah itu, sampah tersebut akan mengalami proses lanjutan untuk mengubahnya menjadi barang yang potensial. Salah satunya yaitu dengan menggunakan teknologi daur ulang pada sampah anorganik sehingga dapat dimanfaatkan

kembali. Misalnya sampah seperti plastik bisa dijadikan bahan kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini contohnya adalah terdapatnya perkumpulan pengrajin di kampung Sukunan Yogyakarta yang menggunakan sampah anorganik dari rumah tangga berupa sampah plastik untuk didaur ulang menjadi tas, dompet dan tempat koran.^{8,9}

Pengelolaan sampah yang baik membutuhkan partisipasi dari masyarakat yang merupakan syarat penting untuk mewujudkan lingkungan yang bebas sampah.² Pengelolaan sampah yang sederhana adalah melakukan pemilahan sampah anorganik dan organik. Sampai saat ini, pada umumnya partisipasi masyarakat hanya sampai pada pembuangan sampah pada tempatnya, belum mencapai tahapan pengelolaan sampah yang bermanfaat kembali.¹⁰

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan oleh Aquino dkk di salah satu kota di Filipina yaitu kota Santo Tomas membuat suatu program yang melibatkan seluruh masyarakat secara aktif dalam pelaksanaan pengelolaan sampah yaitu dengan melakukan pemilahan sampah di semua tingkatan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan terutama di rumah tangga dengan memberikan pengetahuan dan penyuluhan tentang kesadaran pentingnya pengelolaan sampah. Melalui praktek dari pemilahan sampah rumah tangga di Santo Tomas ini telah membuka peluang bagi penduduk untuk menghasilkan pendapatan rumah tangga tambahan.¹¹

Fakultas Kedokteran Universitas Riau bagian Ilmu Kesehatan masyarakat telah membuat suatu program yang melibatkan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah anorganik sampah pada tahap pemilahan. Bentuk program tersebut yaitu mendirikan bank sampah binaan dan melakukan penyuluhan serta sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah di RW.15 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

Dari studi pendahuluan, masyarakat melakukan pemilahan sampah anorganik di rumah tangga masing-masing, kemudian masyarakat mengantarkan sampah tersebut ke

bank sampah binaan bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang kemudian penjualannya menghasilkan pendapatan rumah tangga tambahan.

Berdasarkan hal dijelaskan tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di RW.15 Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di RW. 15 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*), diskusi kelompok terarah (*focus group dicussion*) dan pengamatan (*observation*).

Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2015 di RW. 15 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

Pupulasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di RW.15 Kelurahan Kulim, yaitu terdiri dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik.

Sampel penelitian adalah masyarakat yang bersedia memberikan informasi dan tidak ditentukan jumlahnya, tetapi tetap sesuai dengan prinsip kesesuaian (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*) serta pemilihan sampel dilakukan dengan *snow ball sampling* dimana penelitian ini akan dihentikan apabila tidak dijumpai lagi variasi informasi pada tiga sampai empat orang.

Sampel dalam penelitian ini disebut informan. Berdasarkan jenisnya, informan dibagi menjadi dua yaitu (1) informan kunci (*key informant*); (2) informan biasa. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Informan kunci (*key informant*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang dibutuhkan dalam

penelitian. Jenis informan kunci adalah dosen penanggung jawab program bank sampah binaan Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat (Kepanitraan Klinik) Fakultas Kedokteran Universitas Riau dan ketua bank sampah Labuay.

2. Informan biasa, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Jenis informan biasa adalah masyarakat yang terlibat langsung berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik, terdiri dari 6 orang masyarakat yang terlibat sebagai kader pengelolaan sampah, ketua RW sebagai penanggung jawab bank sampah dan masyarakat umum yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik untuk menabung di bank sampah RW.15 Kelurahan Kulim.

Kriteria inklusi adalah sebagai berikut:

1. Informan yang terkait dalam pengelolaan sampah di RW.15 Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.
2. Informan yang bersedia dan mampu dalam memberikan informasi.

Dalam penelitian ini tidak ada kriteria eksklusi karena informan sudah direkomendasi oleh kader bank sampah di RW.15 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

Kriteria *drop out* adalah sebagai berikut:

1. Informan tidak mau melanjutkan atau berhenti memberi informasi sebelum semua pertanyaan selesai diajukan peneliti.
2. Informan tidak kooperatif dalam memberikan informasi.
3. Informan tidak mampu lagi memberikan informasi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah panduan wawancara mendalam (*in-depth interview guidelines*), panduan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion guidelines*), alat perekam (*tape recorder*), dan alat tulis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap seluruh informan

- dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun.
2. Diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) terhadap informan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun.
 3. Pengamatan (*observation*) terhadap masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik.

Dalam rangka keabsahan data (validitas data) yang dikumpulkan, maka dilakukan triangulasi terhadap sumber dan data.

1. Triangulasi sumber, melakukan *cross check* data dengan fakta dari berbagai sumber.
2. Triangulasi data, dilakukan dengan cara mengambil data dari berbagai *sites*.
3. Triangulasi metode, dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan *focus group discussion*.

Analisis data dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mendapatkan suatu informasi mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di komunitas masyarakat peduli lingkungan dengan cara mencatat, dibuat matriks dan analisis secara manual. Proses analisis data dilakukan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Proses transkrip data dengan cara menganalisis semua data yang didapat dari hasil wawancara mendalam.
3. Kategorisasi untuk memudahkan dalam melakukan pengelompokan data dan interpretasi data dalam matriks wawancara mendalam.
4. Menyajikan ringkasan data dalam bentuk matriks untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel.
5. Menginterpretasikan data sesuai temuan dan membandingkan dengan teori yang sudah ada.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RW 15, Kelurahan Kulim, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru. Kecamatan Tenayan Raya adalah salah satu kecamatan yang terletak di wilayah kota Pekanbaru yang terdiri dari 93 Rukun Warga (RW) dan 382 Rukun Tetangga (RT), dengan luas wilayah yaitu 171,27 km². Kecamatan Tenayan raya berbatasan dengan Sungai Sail di sebelah barat, Kabupaten Pelalawan dan Siak di sebelah timur, Sungai Siak di sebelah utara, dan Kabupaten Kampar di sebelah selatan. Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Kulim dengan luas wilayah 51,50 km², Kelurahan Tangkerang Timur dengan luas wilayah 9,92 km², Kelurahan Rejosari dengan luas wilayah 11, 11 km², dan Kelurahan Sail dengan luas wilayah 98,74 km².¹²

Kelurahan Kulim terdiri dari 19 RW dan 71 RT. RW. 15 Kelurahan Kulim memiliki luas wilayah 20.650 m² yang terdiri dari 3 RT. Lokasi bank sampah terletak di RT. 2 di sebelah posyandu RW. 15 Kelurahan Kulim.

Jumlah penduduk di kecamatan Tenayan Raya yaitu mencapai 136.716 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 798 jiwa/km² yang terdiri dari 44.191 kepala keluarga. Jumlah penduduk di RW 15 Kelurahan Kulim mencapai 1.557 jiwa yang terdiri dari 213 kepala keluarga, dengan rincian 65 kepala keluarga di RT 1, 83 kepala keluarga di RT 2, dan 65 kepala keluarga di RT 3.¹²

Karakteristik informan:

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 26 orang, dengan rincian informan untuk wawancara mendalam sebanyak 17 orang, dan informan untuk FGD sebanyak 9 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan *video recorder* dan *audio recorder*. Validasi dilakukan dengan cara triangulasi. Setelah melakukan wawancara terhadap 17 orang, ada satu orang yang *didrop out* karena jawaban yang diberikan tidak relevan dengan pertanyaan peneliti.

1. Informan wawancara mendalam

Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan status informan tersebut yakni masyarakat yang berperan sebagai kader bank sampah disingkat MK, masyarakat yang tidak termasuk kader disingkat M, *Key Informan* disingkat KI.

2. Informan FGD

Informan FGD berasal dari kelompok masyarakat anggota bank sampah. Hal ini dikarenakan dari kelompok masyarakat yang paling memungkinkan untuk dilakukan FGD dalam kesempatan penelitian ini. Pertimbangan lainnya yaitu tidak memungkinkan dilakukan FGD kepada kader bank sampah karena 6 orang kader sudah dilakukan wawancara mendalam. Semua informan FGD adalah perempuan, dimana mereka adalah kelompok masyarakat yang datang pada hari buka bank sampah.

Motivasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik

Hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa hampir seluruh motivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik yang kemudian diantar ke bank sampah yaitu karena ada tabungannya untuk menambah pendapatan rumah tangga. Hal ini sesuai hasil wawancara mendalam terhadap masyarakat yang berperan sebagai kader, yaitu :

“.....ada buku tabungan nya”

→ MK 1

Hal ini juga disampaikan oleh masyarakat yang bukan kader, yaitu :

“..... juga menghasilkan duit kan, sebagai tabungan gitu kan. ” → M 4

Hal tersebut juga diutarakan oleh peserta FGD, yaitu :

“Ya, pertama mengurangi beban ekonomi rumah tangga,ditabungkan uangnya.....”

→M 18

Keberadaan buku tabungan yang akan menambah pendapatan didukung oleh pernyataan *key informan*, yaitu :

“.... Dimana waktu dia nanti ada perlu, dia ada duit, ada yang dipinjamkan.”

→ KI 1

“.....walaupun cuma sampah tapi ada nilai rupiahnya.....” → KI 2

Bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik

Dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti, bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat pada umumnya melakukan pemilahan sampah anorganik di rumah tangga masing-masing, kemudian diantarkan ke bank sampah. Hal ini diutarakan oleh masyarakat yang berperan sebagai kader, yaitu :

“Paling nggak dua macam ya yang kering itu udah kita pilah ya sama yang basah, minimal dua itu aja dulu, nanti yang kering tu baru kita pilah lagi, kertas sama kertas, plastik sama plastik gitu kan, logam sama logam, minimal tiga itu dulu yang kita pilah.”

→ MK 5

Hal tersebut juga disampaikan oleh masyarakat yang bukan kader :

“Yang jelas yang anorganik lah ya, jadi sebenarnya diantar ke sana sudah bersih, tinggal di timbang.”

→ M 2

Hal ini juga disampaikan oleh peserta FGD :

“Ya pilah-pilah dulu, dipilah dulu baru bawa ke sini.” → M 14

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, berikut kegiatan pemilahan dan penimbangan di bank sampah. Selanjutnya, sampah anorganik dijemput oleh petugas bank sampah Kelurahan Tangerang Labuai, hal ini sesuai dengan wawancara mendalam terhadap *key informan*, yaitu :

“Ya benar, kami yang jemput,disana kami timbang,

disana kami masukkan ke buku tabungannya.” → KI 2

Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti bahwa ada petugas dari bank sampah Labuai yang menjemput ke RW.15 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

Hambatan masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik

Dari hasil wawancara mendalam, hambatan masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik adalah kurangnya keinginan masyarakat karena kesibukan dan didukung oleh sudah adanya petugas penjemput sampah yang dibayar setiap bulan, hal ini diutarakan oleh masyarakat yang berperan sebagai kader, yaitu :

“Bilangnya kami buang sampah yang keliling tu, ndak sempat kecek a, nanti kalau dikumpulkan dirumah banyak lalat kecek a. Jadi kami bayar sampah yang sepuluh ribu tu aja kecek a.”

→ MK 1

Hal tersebut juga didukung oleh masyarakat yang tidak kader, yaitu :

“Rasanya hambatan nya tu ndak ada do, cuma karena ada yang jemputnya tu aja nyo.” → M 4

Hal tersebut juga diutarakan oleh peserta FGD, yaitu :

“Kesibukan aja, ngantarnya tu yang gak sempat, kalau sampah tu banyak di rumah.” → M 15

Kurangnya keinginan masyarakat tersebut karena kesibukan dan sudah ada petugas penjemput sampah berbeda dengan pernyataan oleh *key informan* :

“.....jadi memang terkendalanya buku.” → KI 1

“Sepertinya iya, kan tidak tau jumlah uangnya berapa dia.” → KI 2 (Key Informan membenarkan karena belum ada buku tabungan)

Harapan masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik

Harapan masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik adalah hamper seluruhnya keikutsertaan masyarakat meningkat, hal ini diutarakan oleh masyarakat yang berperan sebagai kader, yaitu :

“Lebih banyak masyarakat yang ikut dari yang ndak ikut.” → MK 1

Hal ini didukung oleh masyarakat yang bukan kader yaitu :

“Ya masyarakatnya lebih, semuanya ikut,” → M 2

Hal ini juga diutarakan oleh peserta FGD :

“Harapannya supaya masyarakat di RW 15 ni mau lah menabung di bank sampah.....” → M 17

Harapan supaya keikutsertaan masyarakat meningkat berbeda dengan pernyataan *key informant* yang lebih mengharapkan adanya buku tabungan yaitu :

“Jadi itu harapan saya, buku itu aja lah untuk pedoman warga untuk motivasi agar mereka itu giat ngantar ke sini....”

→ KI 1

“..... berharap juga kan ada buku tabungan, walaupun di situ cuma 2.500,-“ → KI 2

PEMBAHASAN

Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah bergantung kepada kemampuan peneliti dalam menginterpretasi jawaban-jawaban informan ketika diwawancarai sehingga kecenderungan untuk bias tetap ada. Untuk mengurangi bias tersebut makanya peneliti melakukan triangulasi sumber, data, dan metode. Triangulasi sumber yakni dengan melakukan *cross check* terhadap *key informan*, triangulasi sumber yaitu dengan

membandingkan dengan hasil penelitian lainnya dan triangulasi metode dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan FGD.

Motivasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik

Dari hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya faktor yang berasal dari dalam diri individu adalah adanya tabungan yang didapatkan untuk menambah pendapatan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Faizal Ahmad tahun 2012 di kota Depok bahwa salah satu motivasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan ditabung ke bank sampah untuk mendapatkan uang walaupun hanya dalam jumlah yang sedikit.¹³ Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aquino dkk di salah satu kota Filipina bahwa pemilahan sampah telah membuka peluang bagi penduduk untuk menghasilkan pendapatan rumah tangga tambahan.¹¹ Faktor lainnya dari sebagian kecil informan adalah untuk bersosialisasi dengan masyarakat lainnya sambil mengisi waktu senggang. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Faizal Ahmad bahwa masyarakat ikut untuk memperoleh manfaat sosial yaitu sebagai tempat mengenal serta bersilaturahmi dengan masyarakat lainnya.¹³ Faktor internal yang juga mendorong masyarakat untuk ikut serta yaitu masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang sampah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu sudah diadakannya penyuluhan secara berkelanjutan terhadap masyarakat dan peran aktif dari tokoh masyarakatnya.

Bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik

Bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat secara umum sampai batas pemilahan sampah anorganik di rumah tangga masing-masing kemudian diantarkan dan ditimbang di bank sampah. Bank sampah RW 15 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru bekerja sama dengan bank sampah Kelurahan Tangkerang Labuai, yaitu menjemput dan membeli sampah dari RW 15 Kelurahan Kulim, selanjutnya akan dilakukan pengelolaan

lebih lanjut bekerjasama dengan UPPKS. Sebagian kecil masyarakat sudah ada yang menerapkan program 3 R, yakni *reduce, reuse, dan recycle*. Peneliti menemukan sebagian kecil masyarakat sampai pada tahap *reduce* dan *reuse*, serta dijumpai satu orang informan yang sudah sampai pada tahap *recycle* yaitu sudah membuat kerajinan tangan berbahan karton. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aquino dkk di salah satu kota di Filipina yaitu melakukan pemilahan sampah pada tahap rumah tangga.¹¹

Hambatan masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa hambatan dalam pengelolaan sampah anorganik ini adalah kurangnya keinginan dari masyarakat karena kesibukan dan didukung oleh adanya petugas penjemput sampah. Kurangnya keinginan dari masyarakat ini mempengaruhi tingkat partisipasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, IN. Mahaendra Yasa dan I Made Jember tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung bahwa keinginan masyarakat yang tinggi akan mempengaruhi tingkat partisipasi.¹⁴ Hal ini berbeda dengan pendapat dari peserta FGD yang menyatakan bahwa hambatannya adalah kesibukan masyarakat dan pembayaran uang yang tidak dilaksanakan secara langsung. Hambatan bahwa kurangnya keinginan masyarakat karena sudah ada petugas penjemput sampah tersebut berbeda juga dengan pernyataan *key informan* yaitu kurangnya keinginan masyarakat disebabkan oleh belum adanya buku tabungan. Hal ini disebabkan karena *key informan* berpendapat kurangnya partisipasi masyarakat karena belum adanya buku tabungan.

Harapan masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik

Peneliti menemukan bahwa hampir seluruhnya harapan dari masyarakat yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik meningkat. Hal ini juga

didukung oleh peserta FGD yang memiliki harapan supaya keikutsertaan masyarakat meningkat. Masyarakat juga menginginkan undangan untuk sosialisasi bank sampah disebarakan secara merata karena tidak semua mereka mengetahui dari sosialisasi tersebut. Sebagian kecil masyarakat ada yang menginginkan adanya buku tabungan dan pembuatan kerajinan tangan di RW 15 sendiri sehingga sampahnya tidak perlu dijual ke bank sampah lain. Hal ini juga didukung oleh pernyataan *key informan* yang mengatakan bahwa harapannya yaitu adanya buku tabungan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Sebagian kecil masyarakat juga menginginkan adanya pembangunan bank sampah tersendiri sehingga tidak bergabung dengan posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik di RW 15 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru yaitu adanya tabungan untuk menambah pendapatan rumah tangga.
2. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pemilahan sampah di rumah tangga masing-masing, kemudian diantar dan di timbang ke bank sampah RW 15, selanjutnya dijemput dan dijual ke bank sampah Kelurahan tangkerang Labuai, di sini sampah anorganik akan dilakukan pengelolaan lebih lanjut, yaitu membuat kerajinan tangan bekerja sama dengan pihak UPPKS.
3. Hambatan dalam pengelolaan sampah anorganik adalah kurangnya keinginan dari masyarakat didukung oleh sudah adanya petugas penjemput sampah dan belum adanya keberadaan buku tabungan.
4. Harapan dalam pengelolaan sampah anorganik di RW 15 Kelurahan Kulim adalah meningkatnya keikutsertaan masyarakat, pembuatan buku tabungan, dan pelatihan kerajinan tangan.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberi saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada kader.
 - Mengupayakan adanya buku tabungan untuk setiap masyarakat yang menabung di bank sampah untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat.
 - Mengupayakan kerjasama dengan pihak lain untuk mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan tangan di bank sampah RW.15 sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk ibu-ibu rumah tangga.
2. Kepada tokoh masyarakat.
 - Mengajak masyarakat secara lebih giat lagi untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di RW 15 Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.
 - Mengupayakan bantuan kepada pemerintah untuk bank sampah di daerah mereka sendiri.
3. Kepada bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) Kepanitraan Klinik
 - Mengadakan sosialisasi secara merata terhadap seluruh masyarakat dengan publikasi serta penyebaran undangan yang merata.
4. Kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru
 - Menjadi percontohan dalam menggalakkan pembuatan bank sampah di tempat lain untuk mengurangi jumlah sampah yang semakin meningkat secara efektif dan bermanfaat.
5. Kepada peneliti lain
 - Mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 15 Kelurahan Kulim kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chandra, Budiman. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC; 2014.p.111-123.
2. Sumantri, Arif. Kesehatan lingkungan. Jakarta: Kencana; 2010.p.61-84.
3. Soemirat, Juli. Kesehatan lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2011.p.178-185.
4. Tim penulis PS. Penanganan dan Pengolahan Sampah. Jakarta: Penebar Swadaya; 2008.p.6
5. Aminatun T, Suhartini, Henuhili V. 2005. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri di Berbah Sleman dalam Pengolahan Sampah Dapur dengan Teknologi yang Sederhana dan Ramah Lingkungan sehingga Dapat Bernilai Ekonomi dan Berdaya Guna. Jurnal INOTEK. [diunduh 17 April 2015].
6. Yunita I. 2013. Mengenal lebih dekat sampah anorganik sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup. [diunduh pada 7 November 2015]
7. Zulkarnaini, Saam Z. 2009. Faktor-faktor penentu tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar pagi Arengka Kota Pekanbaru. Journal of Environmental Science. [diunduh pada 26 April 2015].
8. Gunawan, Gugun. Mengolah sampah jadi uang. Jakarta : Transmedia; 2006.p.2-3.
9. Setiadi, A. 2010. Perilaku Pro-Lingkungan pada Permukiman Perkotaan Studi Kasus Pengelolaan Sampah di kampung Sukunan Yogyakarta. [diakses pada tanggal 20 April 2015].
10. Erfinna TF, Cahaya I, Darma S. Hubungan karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan III dan V kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan tahun 2012. [diakses pada tanggal 1 Mei 2015].
11. Aquino, Ann p, Delina, Laurence, Fernandez, Charlemagne, Baguio, Armando Jr. Mobilizing Public Support for a Sustainable Solid Waste Management: The Case Study of Santo Tomas Municipality Philippines. [diunduh dari 2008_3_Case_Study_Report_on_ESWM_Programme_PDF].
12. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. Kecamatan Tenayan Raya dalam angka 2014. [diunduh pada 20 Desember 2015]. Tersedia pada : http://pekanbarukota.bps.go.id/websiteV2/pdf_publicasi/Kecamatan-Tenayan-Raya-Dalam-Angka-2014.pdf
13. Faizal A. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas lokal. 2012 [skripsi]. [diunduh pada 20 Desember 2015]
14. Yuliasuti IAN, Yasa INM, Jember IM. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kabupaten Badung. 2013 [diunduh pada 21 Desember 2015]